

DAMPAK HIZIB NAHDLATUL WATHAN TERHADAP INTEGRASI SOSIAL DI DESA PRINGGASELA LOMBOK TIMUR

Muzakki¹, Dewita Hartanti², Muhammad Rifli³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Hamzanwadi

Email: zakimuzak108@gmail.com

Email: danadewi2012@gmail.com

³ MAN Insan Cendikia Lombok Timur

Email: muhammmadrifli@gmail.com

Artikel histori:

Submit: 04-09-2019

Revisi: 28-09-2019

Diterima: 25-06-2021

Terbit: 29-06-2021

Kata Kunci:

hizib;

Nahdlatul Wathan;

social integrity

Abstract: This study aims to determine the impact of Nahdlatul Wathan hizib on the social integrity of the people of Pringgasela Village, East Lombok. This research is qualitative research with a case study approach. The results of this study indicate that there has been an increase in social integrity in the Pringgasela community and an increased sense of unity among the Pringgasela community to create a sense of peace and prosperity. This is the impact of the unification of the hizib Nahdlatul Wathan in his community.

Korespondensi:

zakimuzak108@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Hizib berasal dari bahasa arab yaitu hizbun yang artinya kelompok, golongan, partai, jenis wirid, dan senjata. Dalam hal ini yang cocok adalah jenis wirid, dimana hizib merupakan himpunan ayat-ayat al-Qur'an dan untaian kalimat dzikir, asma Allah dan do'a yang disusun untuk diamalkan dengan membaca atau diwiridkan (diucapkan berulang-ulang) sebagai salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hizib biasa dikatakan bersifat jamaah yaitu bahwa para pengikutnya diharapkan ikut ambil bagian dalam pertemuan zikir berjamaah yang sering dilakukan setelah sholat magrib atau isya. Hizib ini bahkan biasa juga menjadi perkumpulan kooperatif, dimana ritual berjamaah berfungsi sebagai perekat hubungan jaringan lain di antara para anggotanya.

Seperti halnya masyarakat Desa Pringgasela ketika melakukan tasyakuran atau pun kegiatan lain terutama dalam memperingati hari-hari besar agama akan diawali dengan pembacaan hizib, dimana hizib yang biasa digunakan yaitu hizib Nahdatul Wathan yang disusun oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid yang merupakan pendiri Nahdatul Wathan (NW). Adapun hizib ini dijadikan kegiatan mingguan oleh masyarakat dan kegiatan bulanan bagi ibu-ibu muslimat. Ibu-ibu muslimat ini biasanya membaca hizib Nahdatul Banat sementara bagi masyarakat umum biasanya membaca Hizib Nahdatul Wathan. Begitu juga dengan masyarakatnya, pembacaan hizib ini khusus dijadwalkan bagi para masyarakat sekali seminggu yaitu malam Jum'at. Dimana masyarakat mulai cemas dengan kelakuan masyarakat yang tidak mau tahu tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat terutama yang berbau kegamaan, bahkan masyarakat mulai bersifat acuh tak acuh dengan masyarakat lainnya.

Dengan adanya perbedaan ini sering sekali terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan dan juga kerap terjadi sifat fanatisme dari masing-masing kelompok masyarakat. Sehingga dengan begitu masyarakat tersebut menjadi berkotak-kotak atau berkelompok-kelompok sehingga wajar masyarakat menjadi cemas. Padahal masyarakat itu merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena masyarakat sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai masyarakat akan menguasai masa depan. Untuk itu dengan adanya rasa kepedulian orang tua terhadap masyarakat maka hizib ini dijadikan sebagai pemersatu para masyarakat. Dengan tujuan pembacaan hizib tersebut adalah untuk membina pergaulan yang sehat, dapat memupuk rasa persatuan dan kesatuan baik dikalangan masyarakat maupun masyarakat, dan diharapkan supaya para masyarakat mampu hidup bersama dan berintraksi dengan baik sehingga timbul rasa kebersamaan integritas sosial.

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya mengartikan hizib sebagai kumpulan do'a, wirid ataupun amalan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok, tetapi merupakan suatu ciri khas organisasi NW. Anggota NW sering mengadakan hizib yang dilakukan oleh jama'ah NW dari berbagai penjurur yang dikenal dengan sebutan *hiziban*. Hiziban merupakan suatu kegiatan silaturrohim dengan masyarakat, sehingga ketika diadakan *hiziban* tiap minggu dapat mempererat tali persaudaraan. Hizib juga merupakan sebuah simbol atau ciri khas bagi masyarakat, dimana setiap melakukan kegiatan-kegiatan terutama kegiatan keagamaan akan diawali dengan pembacaan hizib. Untuk itu hizib dikatakan sebagai interaksi simbolik, artinya terjadi sebuah komunikasi itu berdasarkan interaksi melalui kegiatan pembacaan hizib tersebut. Sehingga membentuk

solidaritas masyarakat. Solidaritas mekanis menurut Durkheim didasari pada kesadaran kolektif, yaitu rasa totalitas kepercayaan bersama hingga individualitas masyarakat tidak bias berkembang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Pringgasela dimana pengamatan penulis masih banyak masyarakat yang berkelompok atau berkubu-kubu, namun masih ada rasa persaudaraan dengan kelompok lainnya. Sehingga menyebabkan penulis tertarik untuk mengkaji tentang hizib ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak hizib Nahdlatul Wathan terhadap integritas sosial masyarakat Desa Pringgasela Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdem dan Taylor (1975) yaitu metode kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2005). Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dampak Hizib Nahdlatul Wathan dan Integritas Sosial

Hizib merupakan simbol spiritual jamaah NW, sehingga dengan kekuatan hizib tersebut kedua madrasah ini dapat dipertahankan sampai sekarang dari reaksi kalangan masyarakat Lombok yang tidak setuju dan sangat menentang adanya system madrasah (Klasikal) dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan reaksi keras dari kolonialis jepang yang ingin menutup kedua madrasah induk tersebut karena, madrasah tersebut dianggap sebagai madrasah yang mengajarkan politik yang akan menentang gerakan jepang sehingga akan membahayakan keberlangsungan penjajahan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang membentuk integrasi sosial dalam masyarakat.

1. Rasa Saling Memiliki (*Sense of Belonging*)

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok sosial dan kelas-kelas sosial yang beraneka ragam. Setiap kelompok perlu menyadari bahwa kelompok lain adalah bagian dari masyarakat sehingga mereka bisa berintegrasi dan memiliki rasa saling memiliki. Rasa saling memiliki dapat menciptakan keutuhan masyarakat secara keseluruhan. Apabila salah satu kelompok berusaha meniadakan kelompok lain, keutuhan masyarakat secara keseluruhan akan terancam.

Dalam pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan melibatkan banyak orang yang dimana mereka harus berkumpul dalam satu wadah yaitu majlis guna untuk membaca hizib secara serentak, hizib dilakukan di malam hari yaitu; Kamis malam hal ini dilakukan di setiap masjid-masjid khususnya di Desa Pringgasela secara kontinyu.

Persatuan dan kesatuan pada masyarakat Pringgasela sudah terbukti, seperti kekompakan dalam hal rasa gotong royong dalam melaksanakan pembangunan,

masjid sekolah dan lain-lain. Hal ini yang menandakan bahwa masyarakat menjaga rasa integritas yang menjadi pokok dalam mempertahankan kesatuan.

2. Pola Hubungan Simbiosis Mutualisme

Tokoh masyarakat mengatakan bahwa eksistensi Hizib Nahdlatul Wathan di masyarakat pringgasela sungguh diperhatikan dan ditradisikan setiap kaum laki-laki dan perempuan, sehingga pembacaan hizib selalu dibaca dan diamalkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan, sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh tokoh-tokoh pringgasela pembacaan Hizib dan pengamalannya bukan hanya orang yang menjadi anggota organisasi Nahdlatul Wathan akan tetapi mereka yang tidak termasuk juga mengamalkan demi meningkatkan rasa integritas sosial, karena makna hizib nahdlatul wathan menjadi doa sekaligus azimat bagi kaum muslimin.

Hal ini yang menandakan eksistensi Hizib Nahdlatul Wathan sangat berguna dalam menjaga keberagaman masyarakat. Hizib juga memberikan rasa saling menghargai antara umat islam karena di dalamnya mengajarkan kompak utuh bersatu. Pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan Di Pringgasela dilakukan dengan kesungguhan hati .karena dilaksanakan disekolah-sekolah, masjid, bahkan di rumah-rumah. Dengan pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan yang pertama kali dilakukan oleh pendiri di malam senin dan malam jumat, hal ini menandakan bahwa kontiyuwitas pembacaan Hizib Nahdlatul wathan selalu berjalan dengan baik.

Hizib Nahdlatul Wathan merupakan hizib penghubung sesuai dengan penjelasan tokoh agama di Pringgasela mengatakan bahwa; Hizib Nahdlatul Wathan dikenal dengan Hizib penghubung atau slawat penghubung, dimana penghubung slawat ini dilihat dari kerjasama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, sehingga dalam menjungjung tinggi rasa saling memiliki tercapai, karena pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan dilakukan bersama-sama dengan nada yang sama diiringi dengan lagu-lagu dan syair yang telah dibuat oleh pendiri Nahdlatul Wathan yang bersipat statis.

3. *Cross-Cutting Affiliations* dan *Cross-Cutting Loyalties*.

Cross cutting loyalties berarti adanya loyalitas (kesetiaan) ganda. Di samping menjadi anggota berbagai kelompok sosial, seseorang atau sekelompok orang juga memiliki kesetiaan terhadap kelompok-kelompok sosial yang diikutinya itu. Keanggotaan dan loyalitas ganda itulah yang menetralkan konflik dan membangun Integrasi antarkelompok sosial.

Perjalanan Hizib Nahdlatul Wathan yang dipelopori oleh bapak Madrasah, Masjid merupakan suatu rintangan berat dalam mengembangkan eksistensi madrasah, karena pada saat itu situasi masyarakat Lombok sungguh memperhatikan dengan adanya Hizib Nahdlatul Wathan masyarakat Lombok bersatu dalam menjalankan syariat islam, karena mengajarkan kebaikan.

Dalam pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan dilakukan oleh umat islam di seluruh NTB karena dasar pendirian organisasi Nahdlatul Wathan supaya umat islam menjaga keutuhan NKRI, karena dari makna Nahdlatul Wathan yaitu cinta tanah air.

Dalam tubuh organisasi Nahdlatul Wathan membagi 3 tingkatan dalam pengakuan NW yaitu; Abituren, Simpatisan, Pencinta. Dalam konsep abituren orang yang telah menyengam pendidikan di organisasi Nahdlatul Wathan, simpatisan orang yang ikut serta dalam mendukung perjuangan Nahdlatul Wathan, pencinta

orang yang menyanyangi perjuangan Nahdlatul Wathan, sehingga dalam tingkatan ini menjaga eksistensi Hizib Nahdlatul Wathan berguna untuk menjaga integritas sosial. Penyebaran organisasi Nahdlatul Wathan dipenjur Indonesia mulai dari Sabang sampai Marouke.

Dalam iktisar Hizib Nahdlatul Wathan Satukanlah bahasa (ide dan pemahaman) kami dan mereka jadikanlah kami saling mencintai, dalam hal ini terbukti bahwa Hizib Nahdlatul Wathan mengajarkan kita untuk menyatukan persepsi, bahasa demi kemajuan Bangsa dan Negara, sehingga negara menjadi aman dan tentram. Negara mengajarkan bahwa integrasi memberikan pandangan hidup dalam melaksanakan aktivitas sebagaimana menjadi warga negara, walaupun negara terkenal dengan masyarakat multikultural, agama, rasial yang bisa menyatukan kita adalah bahasa Indonesia.

4. Konsensus

Hizib Nahdlatul Wathan memberikan kontribusi bagi negara karena nilai-nilai yang terkandung memperkuat hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan Yang Esa, sesuai dengan dasar Negara Republik Indonesia, yang telah diungkapkan oleh tokoh agama mengatakan bahwa hizib merupakan doa untuk umat sehingga dapat meredakan terjadinya konflik antar warga demi menjaga NKRI, dan menjunjung tinggi eksistensi organisasi. Orang yang terbaik disikuli mereka yang memberi mampaat untuk Nahdlatul Wathan, dan sejahat orang kepadaku orang yang merusak perjuangan Nahdlatul Wathan. Maulanassyeikh TGKH. Zainuddin Abdul Majid (Pahlawan Nasional).

Integrasi dalam masyarakat merupakan hal yang harus dijaga dan dipelihara oleh setiap umat demi menjaga hubungan antar manusia, dimana integrasi memperkuat visi dan misi setiap organisasi bahkan konteks bangsa dan negara, meskipun negara Indonesia dikenal dengan multi agama dan budaya. Oleh karena itu integrasi masyarakat Lombok berbasis Islam sebab mayoritas agama Islam. Dalam Islam juga mengajarkan kita untuk menjaga kesatuan dan persatuan demi menciptakan masyarakat yang damai.

Organisasi Nahdlatul Wathan merupakan organisasi yang terbesar di NTB terbukti pula bahwa salah satu keturunan TGKH Zainuddin Abdul Majid yaitu Dr TGKH Zainul Majid MA menjadi Gubernur NTB 2 periode dan beliau pula dikenal dengan Gubernur Muda di Indonesia, tidak hanya paling muda beliau juga salah satu alumni Al Azhar mengambil jurusan tafsir Al-Qur-An. Hal ini membuktikan bahwa Hizib Nahdlatul Wathan menjadi doa-doa yang diijabah oleh Allah SWT untuk mempersatukan umat.

Dalam Sumpah Pemuda, segenap komponen bangsa berikrar bertumpah darah satu, berkebangsaan satu, dan berbahasa satu. Konsensus itu telah terbukti berhasil mengintegrasikan suku-suku bangsa dari Sabang hingga Merauke menjadi satu kesatuan masyarakat, yaitu masyarakat Indonesia.

Dampak Hizib NW terhadap Integritas Sosial di Desa Pringgasele Lombok Timur

Bagi para Thollab atau santri Nahdlatul Wathan juga di latih agar istiqomah membaca Hizib Nahdlatul Wathan sembari melakukan usaha belajar dan berjuang dengan giat penuh kesungguhan karena ilmu yang barokah yang berasal Allah SWT akan sangat bermanfaat bagi mereka nantinya dalam kehidupan. Ilmu sebagai bekal hidup di dunia sampai menuju tempat terindah memetik buah dari perjuangan yang panjang dan melelahkan di akhirat nanti.

Banyak cerita yang beredar di tengah masyarakat, banyak pula kisah nyata, dan telah terbukti ada manfaat lebih yang didapat setelah istiqomah membaca Hizib Nahdlatul Wathan. Diantaranya ada yang mendapat titik pencerah setelah lama terperangkap dalam dunia gelap, banyak yang menjadi lebih bersyukur dengan keadaan yang dialaminya walaupun cobaan silih berganti ia jadikan setiap deritanya adalah pelajaran yang harus ia renungi bisa jadi cobaan itu adalah azab karena kesalahan diri sendiri. Mereka akan menjadikan penderitaan itu sebagai kesempatan untuk menambah iman dan memperkuat ketakwaan kepada Allah selalu mendekatkan diri kepada Nya.

Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan merupakan suatu tradisi yang sering dilakukan oleh pihak pemuda remaja bahkan kalangan orang tua. Hal ini menandakan bahwa hizib merupakan pembentukan rasa kesatuan dalam mengayomi masyarakat untuk bisa menghasilkan rasa integritas sosial. Masyarakat peringgasela yang selama ini sudah terbukti untuk mengamalkan Hizib Nahdlatul Wathan dijadikan sebagai doa-doa dan azimat untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, apabila rasa persatuan dan kesatuan ini muncul dikalangan masyarakat maka kondisi masyarakat menjadi aman dan tentram.

Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan ini dilakukan disekolah dan Musholla, sering kita saksikan bahwa pembacaan hizib nahdlatul wathan ditempat itu berlangsung dengan baik. Sekolah MI NW Pringgasela dipimpin oleh Ustd. Kartibin Nur QH, S.Pdi selalu membaca dan mengamalkan karangan maulanasyah yang selama ini dijaga dan dipelihara oleh semua kalangan, bahkan siswa-siswa diajarkan memahami Hizib Nahdlatul Wathan untuk mengenal bagaimana rasa persatuan dan kesatuan ummat manusia sehingga rasa integritas tercapai, bukan hanya dikalangan siswa tetapi kalangan pemuda orang tua ikut serta dalam pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan sehingga banyak yang paham dan mengerti tentang makna dari Hizib Nahdlatul Wathan.

Pesartren Al Muplihun dipimpin oleh Ustd. Iman Takwa, QH.S. Sosi pengamalan Hizib Nahdlatul Wathan yang sering dilakukan disetiap malam jumat jamaah yang ikut serta dalam pembacaan Hizib bermacam-macam ada kalangan siswa, mahasiswa, dan orang tua, karena mereka cinta dan bangga terhadap amalan-amalan yang telah dilaksanakan terutama Hizib Nahdlatul Wathan karena mengajarkan kita untuk kompak utuh bersatu dalam memperjuangkan tanah air.

Santren semumas yang dirintis oleh ustad H.Zainal Abidin As'ad (Almarhum) selalu mengikuti jejak pendidiri Nahdlatul Wathan dalam mengembangkan sosial dakwah dalam menumbuhkembangkan organisasi Nahdlatul Wathan, sehingga Nahdlatul Wathan berkembang dengan pesat di Desa Pringgasela, pada eraglobalisasi ini diteruskan oleh anaknya TGH. Mujtahidin Asad, M.Si dialah sebagai penerus perjuangan nahdlatul wathan. Sehingga dalam pelaksanaan pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan di Desa Pringgasela dilaksanakan dengan rutinitas disetiap hari yang telah ditentukan, dimana Pelaksanaan Hizib Nahdlatul Wathan di Santren Semumas merupakan hal yang wajib untuk dilestarikan oleh generasi-generasi baik dikalangan orang tua maupun dikalangan pemuda, karena hizib Nahdlatul Wathan mempunyai banyak makna yang luar biasa, pengamalan hizib Nahdlatul Wathan dilakukan disetiap sabtu malam dengan alasan bahwa sabtu malam merupakan malam Sa'dil Ayyam (malam mulia), disamping itu juga, hizib Nahdlatul Wathan dilaksanakan di Masjid besar Jamiatul Qudsiah, biasanya dilakukan sekali dalam sebulan bertepatan dengan tanggal 15 hijriah, dikarenakan bahwa disana terdapat bulan purnama dan dikenal dengan hizib akbar.

Senada yang telah diungkapkan oleh TGH. Mujtahidin M, Si mengatakan bahwa hizib Nahdalatul Wathan penghimpun ummat sehingga masyarakat bersatu untuk meraih kekompakan dan integritas sosial. Hal ini menandakan bahwa Hizib Nahdalatul salah satu pemersatu ummat beragama. Dari kalangan kelompok-kelompok hizib Nahdalatul Wathan menumbuh kembangkan rasa solidaritas yang kuat. Di samping itu makna hizib Nahdalatul Wathan diibaratkan sebagai al-qur-an yang telah ditinggalkan oleh nabi besar Muhammad SAW kepada ummatnya, begitu juga dengan hizib Nahdalatul Wathan (NW) karya telah ditinggalkan oleh pendiri Nahdalatul Wathan TGKH. Zainuddin Abdul Majid kepada anak-anaknya.

Aspek sosial dan dawah hizib nahdalatul wathan sudah terbukti sebagai doa doa, sehingga para penganut organisasi Nahdalatul Wathan wajib untuk melaksanakan pembacaan hizib yang dibaca oleh banyak orang iringi dengan lantutunan atau lagu-lagu yang telah ditetapkan oleh pendiri nahdalatul wathan, dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan antar ummat manusia pembacaan hizib salah satu simbolis bahwa orang yang mengamalkannya mendapatkan kesejukan dalam hati sehingga tidak ada rasa konflik di antara mereka, karena disana telah mengajarkan bagaimana kita bisa untuk cinta terhadap tanah air (Nahdalatul Wathan), dengan rasa cinta terhadap air masyarakat dan negara ikut mengalami keamanan, kenyamanan dalam menjalankan hidup berbangsa dan berbegara.

Terbukti bahwa pengamalan Hizib Nahdalatul wathan dapat meningkatkan rasa integritas sosial, misalnya terpilihnya cucu pendiri Nahdalatul Wathan 2 priode menjadi gubernur nusa tenggara barat (NTB) 2009-2018 yaitu Dr. TGH. Muhammad Zainul Majidi, MA. Sedangkan ditahun 2018-2023 dilakjutkan oleh cucu pendiri Nahdalatul Wathan sebagai wakil gubernur NTB Dr. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hizib nahdalatul wathan dalam meningkatkan rasa integritas sosial telah terbukti, sehingga dampak hizib nahdalatul wathan dalam mempersatukan ummat manusia.

Senada yang telah diungkapkan salah seorang informan ustad Akh. Abdurrohman, QH., S.Pd.I. selaku pengurus Pesantren al-Ihlah Pringgasela mengatakan bahwa hizib merupakan salah satu azimat bagi ummat manusia khususnya masyarakat Lombok, dimana hizib ini memberikan kita ketenangan dalam menjalankan segala aktivitas khususnya dalam menyatukan ummat manusia, karena hizib nahdalatul wathan adalah kumpulan doa-doa yang diijabah oleh Allah SWT, dimana dengan menyatunya ummat manusia maka secara langsung akan memperkuat hubungan antar manusia.

Dengan pelaksanaan hizib Nahdalatul Wathan di setiap pesantren di kecamatan pringgasela khususnya di Desa Pringgasela tidak pernah absen sehingga pihak pemuda dan orang tua selalu mendengarkan hizib Nahdalatul Wathan di setiap waktu yang telah ditentukan, hizib yang diajarkan oleh pendiri Nahdalatul Wathan sekarang sudah menyebar diseluruh nusantara bahkan internasional terbukti bahwa pembacaan hizib ini dilaksanakan di kota Makkah Al-Mukarromah khususnya disholath tempat pendiri Nahdalatul Wathan mengenyam pendidikan. sehingga Dampak hizib ini bersifat universal baik di bidang kerohanian dan jasmaniah, dengan membaca hizib hati menjadi tenang, terjadinya persatuan dan kesatuan ummat manusia.

Senada yang diungkapkan salah seorang tokoh agama ustd. Kartibin Nur QH, S. Pdl, mengatakan bahwa hizib nahdalatul wathan merupakan kumpulan doa dan azimat yang ampuh untuk menjaga jasmani dan rohani, sehingga dalam

pengamalan hizib nahdlatul wathan mengajarkan kita untuk kompak utuh bersatu demi menegakkan tanah air, sehingga menciptakan interaksi sosial yang kuat demi menjaga NKRI. Dalam pembacaan hizib nahdlatul wathan akan menularkan kepada anak-anak yang masih mengenyam pendidikan terutama ditingkat Madrsyah Ibtidaiyah (MI), Madrsyah Tsanawiyah (MTS), Madrsyah Aliah (MA).

KESIMPULAN

Hiziban membawa dampak positif terhadap integrasi social diantaranya munculnya rasa saling memiliki, konsensus diantara masyarakat, loyalitas dan hubunganyang saling menguntungkan diantara anggota masyarakat. Hizib Nahdlatul Wathan dijadikan sebagai doa-doa dan azimat oleh warga Nahdlatul Wathan di Pringgasela. Hizib sebagai pemersatu di kalangan orang tua, dan pemuda sehingga dapat menumbuhkembangkan rasa persatuan dan kesatuan antar umat manusi. Hizib mampu menjaga integritas masyarakat yang berkesinambungan, dimana Hizib Nahdlatul Wathan terus diamalkan dan dijaga demi menciptakan masyarakat yang damai tanpa konflik. Hizib Nahdaltul Wathan mengajarkan masyarakat untuk tetap menjaga agama nusa dan bangsa atau menjaga NKRI. Hizib Nahdlatul Wathan selalu dibaca dan diamalkan setiap kamis malam oleh tokoh agama dan masyarakat. Ini menandakan pengaruh Hizib sangat berguna bagi kehidupan masyarakat. Pembacaan hizib ini dilaksanakan di tempat-tempat tertentu seperti Masjid, Masholla bahkan di rumah. Selain itu hizib menjadi momen silaturahmi antarumat manusia baik di kalangan pemuda dan orang tua. Pembacaan hizib selalu ditularkan kepada anak-anak baik dari jenjang pendidikan tingkat MI, MTS, dan MA. Hal ini bertujuan supaya generasi bangsa terus menjaga persatuan dan kesatuan antarsesama.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Habib, M. dkk. (2012). *Hizib & Tharikat Hizib Nahdlatul Wathan*. Jakarta: Sinar Lima Global.
- Hartomo, dan Aziz, A. (2004). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lawang, R. M. Z. (1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasikun, (2006). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nu'man, A. H. dan Mugni, (2001). *Mengenal Nahdlatul Wathan*. Anjani: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan.
- Setiadi dan Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soelaeman, M. (1998). *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sugiono, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utsman, S. (2007). *Anatomi Konflik dan Solidaritas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.